



Penerapan *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Studi Kasus di MIS Tanwirul Islam II Sampang

Moh. Hasyim Asy'ari

Institut Agama Islam Nazharyut Thullab Sampang

Email

hasyimoh5@gmail.com

Abstrak

Salah satu keterampilan yang diinginkan siswa adalah keterampilan berbicara dalam bahasa arab, Di tahun 2023 MIS Tanwirul Islama II Sampang keterampilan berbicara bahasa arab siswa cukup rendah, dikarenakan ketika dipembelajaran bahasa arab khususnya keterampilan berbicara guru tidak menggunakan model, media dan strategi yang menarik dan efektif maka sebab itu siswa ketika pembelajaran bahasa arab kurang menarik minat siswa untuk berbicara bahasa arab. Di tahun ini guru MIS Tanwirul Islam II berupaya untuk menggunakan model pembelajaran bahasa arab yang menarik minat siswa untuk berbicara bahasa arab dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Adapun jenis penelitian ini studi kasus pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini juga dilaksanakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dengan kepala, guru dan siswa madrasah, serta melakuka dokumengtasi di madrasah MIS Tanwirul Islam II. Hasil penelitian ini, dengan di terapkannya model *cooperative learning* siswa belajar berbicara bahasa arab dengan cara berkelompok sehingga terjadinya peningkatan keterampilan berbicara, itu terbukti dengan bersemangatnya peserta didik

ketika mengikuti pelajaran, selain itu keterampilan berbicara bahasa arab siswa juga semakin baik di bandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Kata kunci : *cooperative learning, Pelajaran Bahasa Arab, keterampilan berbicara*

Abstract

One of the skills desired by students is speaking skills in Arabic. In 2023, MIS Tanwirul Islama II Sampang students' Arabic speaking skills were quite low, because when learning Arabic, especially speaking skills, teachers did not use interesting and effective models, media, and strategies, so that students when learning Arabic were less interested in speaking Arabic. This year, MIS Tanwirul Islam II teachers tried to use an Arabic learning model that attracted students' interest in speaking Arabic by using the Cooperative Learning learning model. The type of research is a qualitative case study approach. In this study, data collection was also carried out by means of observation, interviews with the principal, teachers, and students of the madrasah, as well as conducting documentation at the MIS Tanwirul Islam II madrasah. The results of this study, with the implementation of the cooperative learning model, students learned to speak Arabic in groups so that there was an increase in speaking skills, this was proven by the enthusiasm of students when taking lessons, in addition, students' Arabic speaking skills were also getting better compared to previous years.

Keywords: cooperative learning, Arabic lessons, speaking skills

1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu ilmu sangat kompleks, dikarenakan bahasa arab merupakan ilmu keterampilan yang harus di biasakan, keterampilan bahasa arab terdiri dari empat keterampilan diantaranya keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga dalam pembelajaran bahasa arab diperlukan guru yang bisa mengelola kelas, seperti menggunakan model pembelajaran yang efektif. Selain hal ini, dalam pemanfaatan model pembelajaran yang efektif menjadikan suasana kelas nyaman sehingga siswa dalam belajar bahasa arab semakin minat, karena sampai saat ini terdapat siswa yang kurang minat untuk belajar bahasa arab.

Terdapat model-model pembelajaran bahasa arab, salah satunya *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* adalah suatu macam strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling kerja sama dalam tugas dengan cara saling support antar tim. Tiga konsep sentral dijadikan karakteristik pembelajaran *Cooperative* sebagaimana dikatakan Slavin yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Dalam *Cooperative Learning* terdapat banyak dan bermacam-macam model pembelajarannya, salah satunya adalah yang diperkenalkan oleh Arends¹.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative learning* bahwa model tersebut sangatlah sesuai dalam membelajarkan bahasa arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara salah satu keterampilan kebahasaan sangatlah penting serta dibutuhkan perhatian khusus dikarenakan keterampilan tersebut belum bisa diperoleh secara otomatis, tetapi harus belajar dan berlatih. Prihal tersebut dibutuhkannya usaha dalam suatu kegiatan pembelajaran bervariasi, menyenangkan serta membuat minat siswa naik dalam berpartisipasi dalam berlatih berbicara bahasa arab. Karena bahasa arab merupakan bahasa asing maka dibutuhkan perhatian khusus.

¹ Antuni Wiyarsi., 2010. "Implementation Of Cooperative Learning Type Time Token to Increase the Students Activity and Interest Learning on General Chemistry". *Jurnal Pendidikan Kimia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MIS Tanwirul Islam II Sampang sudah sesuai dengan standar kompetensi yang diajarkan yaitu, mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman informasi dengan cara bertanya jawab dengan menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan konteks. Namun, pembelajaran bahasa Arab di MIS Tanwirul Islam II Sampang khususnya dalam keterampilan berbicara masih rendah.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah tahapan-tahapan penelitian yang menghadirkan informasi deskriptif baik berbentuk tulisan ataupun kata-kata². Pendekatan ini digunakan dalam memperoleh kevalitan data dan bisa terurainya secara baik tentang Penerapan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Untuk lokasi penelitian ini di MIS Tanwirul Islam II Sampang. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilaksanakan satu bulan, maka subjek yang akan dipilih diantaranya kepala, siswa dan guru madrasah. Dengan harapan bisa mendapatkan data dalam Penerapan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Dalam mengumpulkan data maka peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis taksonomi, dan untuk pengecekan yang dipakai dalam keabsahan data ialah dengan perpanjangan penelitian dan triangulasi.

3. Pembahasan

Pengertian Bahasa Arab

Menurut Ghillaby³, mengungkapkan bahasa arab dari kata-kata yang dipakai didalam bahasa arab dengan maksud tertentu yang

² Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. h 4.

³ Ahmad Sony Syamsudin,. 2013. "*Penerapan Model Mubadatsab Yaumiyah untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X.10 MAN 1 Kota Magelang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang". Tidak diterbitkan.

disampaikan secara lisan dan merupakan bahasa Al-Qur'an, hadits, serta syair yang membuat adalah orang arab.

Arab dari Afrika dan Arab dari Asia, serta Arab Teluk bergabung dengan Liga Arab yang berbahasa resmi bahasa Arab, tidak semuanya memeluk Islam. Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa resmi kelima di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Selain itu, bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika, OPA.⁴

Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Keterampilan berbicara (*Maharab al-kalam*) ialah keterampilan mengungkapkan bunyi artikulasi serta kata agar mengekspresikan pikiran berbentuk ideide, keinginan, perasaan atau pendapat terhadap teman bicara.⁵ Keterampilan berbicara adalah salah satu jenis keterampilan berbicara yang diinginkan tercapai dalam pembelajaran bahasa modern termasuk bahasa arab. Adapun berbicara ialah sarana awal agar membina saling perhatian, komunikasi dua arah, dengan cara memakai bahasa sebagai media.

Dari pemapara tersebut peneliti menarik kesimpulan tentang berbicara ialah aktivitas memaparkan gagasan, ide-ide, pendapat, saran, usul melalui kegiatan mengungkapkan secara lisan untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi dengan masyarakat disekitar kita.

Aspek Keterampilan Berbicara

Berbicara dalam bahasa asing atau bahasa kedua termasuk keterampilan dasar yang merupakan tujuan dari pembelajaran berbahasa. Dan berbicara sendiri merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berbicara terdapat dua komponen penting yaitu memahami lawan bicara dan membuat lawan bicara paham terhadap pesan yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Ahmad Fuad Effendy⁶ tentang unsur-unsur

⁴ Retno Purnama Irawati. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacity.h. 1-2

⁵ Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.h. 135

⁶ Ahmad Fuad Effendy, 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.Cet.Ketiga. Malang: Misykat. h. 139

keterampilan berbicara meliputi: (1) Kemampuan mendengarkan, (2) Kemampuan mengucapkan, (3) Penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud, gagasan atau pikirannya. Peristiwa berbicara akan berlangsung apa dipenuhi sejumlah persyaratan. Persyaratan itu antara lain: (1) Pengirim: orang yang menyampaikan pesan; (2) Pesan : isi pembicaraan; (3) Penerima : orang yang menerima pesan;(4) Media : bahasa lisan;(5) Sarana : waktu, tempat, suasana, peralatan, yang digunakan dalam penyampaian pesan; (6) Interaksi : searah, dua arah, atau multi arah; (7) Pemahaman: ada saling pengertian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam berbicara terdapat aspek yang sangat penting yaitu memahami adanya lawan bicara, adanya pesan yang disampaikan dan membuat lawan bicara paham terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Faktor - faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Seorang pembicara yang baik, harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Selain menguasai topik, seorang pembicara harus berbicara (mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa) dengan jelas dan tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seseorang untuk dapat menjadi pembicara yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah factor kebahasaan dan nonkebahasaan Arsjad dan Mukti⁷.

Menurut Efendy⁸ unsur kebahasaan dan non-kebahasaan sebagai berikut: Aspek Kebahasaan, meliputi: (1) Pengucapan (*makbraj*), (2) Kejelasan suara (*shifatul huruf*), (3) Penempatan tekanan (*mad, syiddah*), (4) Nada dan irama, (5) Pilihan kata, (6) Pilihan ungkapan, (7) Susunan kalimat. Aspek Non-kebahasaan, meliputi: (1) Kelancaran, (2)

⁷ Laelus Sana, 2011. "Upaya Peningkatan Keterampilan berbicara Bahasa Arab Melalui Strategi *Active Learning* pada Siswa Kelas X.2 SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi. Semarang: Universitas NegeSri Semarang. Tidak diterbitkan.

⁸ Ahmad Fuad Effendy. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. Ketiga. Malang: Misykat. h. 153

Penguasaan Topik, (3) Keterampilan, (4) Penalaran, (5) keberanian, (6) Kelincahan, (7) Ketertiban, (8) Kerajinan, (9) Kerjasama.

Pembelajaran Cooperative (*Cooperative learning*)

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim.

Effendi⁹ mendefinisikan *Cooperative learning* sebagai suatu macam strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support di antara anggota. Siswa yang belajar dalam kelompok akan belajar lebih banyak dibandingkan siswa yang belajar dalam bentuk klasikal. Menurut teori motivasi, tujuan belajar Cooperative adalah menciptakan suatu situasi keberhasilan dapat tercapai bila siswa lain juga mencapai tujuan tersebut. maka pembelajaran bersifat Cooperative, bukan kompetitif, dan keberhasilan belajar adalah keberhasilan kelompok bukan keberhasilan individu.

Salah satu model pembelajaran cooperative learning adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang pada mulanya merupakan pengajaran Cooperative terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim Cooperative yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim¹⁰.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Cooperative

⁹ Ibid. h. 195

¹⁰ Moh. Hasyim Asy'ari (2018, Desember 17). *Pengembangan Materi Berbasis Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Keterampilan Qiro'ah di MTs Tanwirul Islam*. Kabilah: Jurnal of Social Community, 3 (1), 81-87.

<https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/3273>

Adapun Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran Cooperative menurut Effendy¹¹:

1. Saling ketergantungan positif (*Positive interdependence*) artinya anggota kelompok menyadari bahwa mereka perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran Cooperative, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, dan sebaliknya.
2. Interaksi tatap muka (*Face to face interaction*), semua anggota berinteraksi dengan saling berhadapan. Menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa Nurhadi dan Senduk¹²
3. Akuntabilitas individual (*Individual accountability*), setiap anggota harus belajar dan menyumbang demi pekerjaan dan keberhasilan kelompok.
4. Komunikasi antaranggota (*Use of collaborative/Social skills*), keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi diperlukan, untuk itu diperlukan bimbingan guru agar siswa dapat berkolaborasi.
5. Pemrosesan kelompok (*Group Processing*), siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada dasarnya model pembelajaran *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, dkk. yaitu:¹³ (1) Hasil belajar akademik, Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa

¹¹ Ahmad Fuad Effendy. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. Ketiga. Malang: Misykat. h. 196

¹² Made Wena, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. h. 191

¹³ Muslimin, Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press UNESA. h. 7

model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan model struktur penghargaan Cooperative telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. (2). Penerimaan terhadap perbedaan individu, Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran Cooperative memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan Cooperative akan belajar saling menghargai satu sama lain. (3). Pengembangan keterampilan sosial, Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Keunggulan dan Kelemahan *Cooperative Learning*

Jarolimek & Parker (1993) mengatakan terdapat keunggulan dan kelemahan yang diperoleh dalam pembelajaran *cooperative learning*¹⁴. Adapun keunggulan model pembelajaran *cooperative learning* antara lain, (1) Saling ketergantungan yang positif; (2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu; (3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; (4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan; (5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru; (6) memiliki banyak kesempatan untuk meng-ekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Adapun kelemahan model pembelajaran *cooperative learning* antara lain, (1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu; (2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai; (3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah

¹⁴ Isjoni, 2012. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.h.24-25

ditentukan; (4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa arab dengan model *Cooperative Learning* di MIS Tanwirul Islam II, Guru menentukan topik misalkan tentang Jam (الساعة), guru merumuskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kerja kelompok siswa, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang jam (الساعة) sampai selesai kemudian memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, guru mengangkat beberapa permasalahan dan memberi pertanyaan-pertanyaan tentang Jam (الساعة) , pertanyaan tersebut di tulis dilembaran kertas oleh guru, guru membagi siswa secara berkelompok, guru memberikan ketas yang berisi pertanyaan kepada masing-masing kelompok, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berdiskusi kelompok dan guru memantau, guru menyuruh satu kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya didepan kelompok lain dengan menggunakan bahasa arab dan seterusnya, kelompok lain menanggapi hasil jawabannya dengan menggunakan bahasa arab, kelompok yang sudah maju memperbaiki dan menyempurnakan hasil jawabannya, pada akhir pembelajaran guru memberikan arahan kepada semua peserta didik. dengan di terapkannya model *cooperative learning* siswa belajar berbicara bahasa arab dengan cara berkelompok sehingga terjadinya peningkatan keterampilan berbicara, itu terbukti dengan bersemangatnya peserta didik ketika mengikuti pelajaran, selain itu keterampilan berbicara bahasa arab siswa juga semakin baik di bandingkan tahun-tahun sebelumnya.

4. Kesimpulan

langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa arab dengan model *Cooperative Learning*: Guru menentukan topik, guru merumuskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran, guru mengangkat beberapa permasalahan, guru membagi siswa secara berkelompok, siswa berdiskusi kelompok, siswa memaparkan hasil diskusinya dengan bahasa arab, guru memberikan arahan kepada semua peserta didik. Dan dengan di terapkannya model *cooperative learning* siswa belajar berbicara bahasa arab dengan cara berkelompok sehingga terjadinya peningkatan

keterampilan berbicara, itu terbukti dengan bersemangatnya peserta didik ketika mengikuti pelajaran, selain itu keterampilan berbicara bahasa arab siswa juga semakin baik di bandingkan tahun-tahun sebelumnya

Daftar Rujukan

- Effendy. Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. Ketiga. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Cooperative*. Surabaya: University Press UNESA.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacity.
- Isjoni, 2012. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Hasyim Asy'ari (2018, Desember 17). *Pengembangan Materi Berbasis Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Keterampilan Qiro'ah di MTs Tanwirul Islam*. Kabilah: Jurnal of Social Community, 3 (1), 81-87. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/3273>
- Sana, Laelus. 2011. "Upaya Peningkatan Keterampilan berbicara Bahasa Arab Melalui Strategi Active Learning pada Siswa Kelas X.2 SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.
- Syamsudin, Ahmad Sony. 2013. "Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X.10 MAN 1 Kota Magelang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang". Tidak diterbitkan.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.